

Pemberdayaan kesehatan masyarakat Dusun Kemantren II Semawung melalui edukasi pengelolaan obat

Phebe Hendra*, Florentinus Dika Octa Riswanto, Wahyuning Setyani, Jeffry Julianus, Elsha Tiany Putri, Angela Meirella Siallagan, Nyoman Pradnya Yoni Meytri Santi, Greysianita Rajagukguk, Dominicus Adyatma Bramantyo

¹ *Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*

*phebe_hendra@usd.ac.id

Abstract

The misuse of drugs is a major health issue in Indonesia, largely due to a lack of understanding about proper drug management. Knowledge of correct medication use is essential to prevent administration errors. Key issues in Dusun Kemantren II, Semawung Village include a limited understanding of medication usage and inadequate drug storage systems. Engaging the community with information on effective drug management is essential to address this. This community service initiative aims to improve drug management knowledge in Dusun Kemantren II, Semawung Village, Purworejo District. The activity was carried out on May 4, 2025, with 23 participants. Evaluation results showed increased participants' knowledge after the education, based on average pre-test and post-test scores. This program successfully improved public knowledge and awareness regarding the importance of proper drug management. It provided practical means, such as medicine boxes, to support the implementation of this knowledge at the household level.

Keywords: education; drug management; knowledge.

Abstrak

Penggunaan obat yang tidak tepat menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat. Pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar sangat penting untuk mencegah kesalahan penggunaan. Permasalahan utama yang ditemukan di Dusun Kemantren II Desa Semawung, Kecamatan Purworejo adalah rendahnya pemahaman tentang cara penggunaan obat yang tepat dan belum adanya sistem penyimpanan obat yang terorganisir di tingkat rumah tangga. Pemberian informasi tentang pengelolaan obat yang efektif sangat penting untuk mengatasi hal ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Dusun Kemantren II Desa Semawung, Kecamatan Purworejo tentang pengelolaan obat yang tepat. Kegiatan dilaksanakan pada 4 Mei 2025 dengan partisipasi 23 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi berdasarkan nilai rerata pre-test dan post-test. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan obat yang tepat, serta menyediakan sarana praktis berupa kotak obat untuk mendukung implementasi pengetahuan tersebut di rumah tangga.

Kata Kunci: edukasi; pengelolaan obat; pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaan dan penyimpanan obat yang tepat. Cara penggunaan obat dengan keliru akan berdampak

pada pemborosan akibat obat rusak atau kadaluarsa. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti resistensi antibiotik, efek samping yang tidak diinginkan, hingga kegagalan pengobatan. Penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia (Jafarzadeh et al., 2021; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Kusuma et al., 2023; Putri et al., 2022).

Beberapa laporan terdahulu menunjukkan efektivitas pengaruh edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat. Juwita dkk. (2023) melaporkan pemberian edukasi dan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat secara rasional di Perumahan Jondul Kota Padang. Edukasi berbasis audiovisual terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat hipertensi di Desa Sukolilo (Putri et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal, di Dusun Kemantren II Desa Semawung masih ditemukan adanya permasalahan terkait penggunaan obat yang tidak tepat. Masyarakat sering menyimpan obat sisa dari pengobatan sebelumnya tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsa serta minimnya dokumentasi penggunaan obat di tingkat rumah tangga. Penyimpanan obat yang tidak tepat pada penurunan efektivitas terapi, peningkatan risiko efek samping, dan bahkan resistensi antibiotik. Permasalahan yang memicu keadaan tersebut adalah kurangnya edukasi dan pendampingan bagi masyarakat dalam penggunaan dan pengelolaan obat. Kondisi sosial-ekonomi dan tingkat pendidikan yang bervariasi di desa Semawung juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat yang tepat. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan edukasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Program edukasi penggunaan obat di berbagai daerah telah banyak dilakukan, namun pengabdian masyarakat ini memiliki keunikan dan orisinalitas dibandingkan dengan program sebelumnya dalam beberapa aspek. Pertama, edukasi yang dirancang mempertimbangkan kearifan lokal masyarakat desa Semawung dengan mengadaptasi materi dalam bahasa dan konteks budaya setempat. Kedua, program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis melalui demonstrasi dan simulasi langsung penyimpanan dan penggunaan obat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat desa Semawung dalam penggunaan dan pengelolaan obat yang tepat. Secara jangka panjang, program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa Semawung melalui penggunaan obat yang lebih rasional dan aman.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Dusun Kemantren II Desa Semawung Purworejo, Jawa Tengah. Metode yang dipilih adalah penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Rangkaian tahapan kegiatan Pengabdian Masyarakat pada masyarakat

Dusun Kemantren II Desa Semawung dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi program.

Secara umum kegiatan yang dilakukan:

1. Menentukan permasalahan dengan mitra pengabdian.
2. Menyusun materi pelatihan, pre-test dan post-test
3. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan pelatihan yang dibutuhkan
4. Melakukan kegiatan pengabdian dengan penyuluhan, diskusi serta simulasi dan demonstrasi
5. Melakukan evaluasi kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan telah sesuai dengan topik yang diusung dan berlangsung lancar mulai dari tahapan persiapan hingga evaluasi. Hal ini tidak lepas dari peran perangkat Dusun Kemantren II sebagai mitra yang berpartisipasi sejak perencanaan kegiatan.

Secara rinci tahapan pelaksanaan dan evaluasi program diuraikan pada penjelasan berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi kepada Kepala Dusun Kemantren II Desa Semawung serta survei lokasi untuk menemukan permasalahan terkait pengelolaan obat. Saat koordinasi diperoleh informasi terkait gambaran perilaku dalam menyimpan obat sisa dari pengobatan sebelumnya tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsa serta minimnya dokumentasi penggunaan obat di tingkat rumah tangga. Para perangkat dusun sangat membantu dalam koordinasi rencana waktu pelaksanaan penyuluhan dan mengundang peserta. Tim pengabdian mempersiapkan materi edukasi untuk penyuluhan dalam bentuk persentasi dan booklet. Selain materi edukasi, juga dibuat pre-test dan post-test untuk mengevaluasi pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan peserta pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada 4 Mei 2025 yang diawali dengan pembukaan oleh Lurah Semawung dan perwakilan tim pengabdian. Sebanyak 23 peserta mengikuti kegiatan pengabdian, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 10 perempuan, dengan rerata usia 45,6 tahun (Gambar 1). Sebagian besar peserta kegiatan (39%) bekerja sebagai petani dan diikuti oleh ibu rumah tangga (30%).

Kegiatan penyuluhan dalam bentuk presentasi menyajikan materi: (a) cara menggunakan obat yang benar terkait aturan pakai dan berdasarkan jenis dan/ atau bentuk sediaan obat; (b) cara menyimpan obat yang benar terkait tempat penyimpanan dan waktu atau lama penyimpanan obat; (c) cara membuang obat terkait ciri obat rusak. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi langsung penyimpanan di dalam kotak obat. Secara keseluruhan, kegiatan diterima dengan baik,

terlihat dari antusias peserta mengikuti proses diskusi dengan bertanya hal-hal yang belum dipahami mengenai topik informasi yang diberikan.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian saat penyuluhan

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan peserta. Hasil pre-test dan post-test tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rerata nilai peserta sebelum dan sesudah edukasi

No	Jenis Pertanyaan	Rerata nilai peserta	
		Sebelum edukasi	Setelah edukasi
1	Cara penggunaan obat	88	97
2	Cara penyimpanan obat	95	100
3	Cara pembuangan obat	95	100

Secara umum, tingkat pengetahuan peserta Dusun Kemantren II terkait cara penggunaan, penyimpanan dan pembuatan obat sudah cukup baik, namun cara penggunaan obat masih perlu ditingkatkan. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilaporkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Tanah Patah Bengkulu yang baik dalam pengelolaan obat (Rikomah, 2021). Hal ini berbeda dengan yang dilaporkan Yulianto dkk. (2022) bahwa mayoritas masyarakat Desa Sekarbagus berpengetahuan rendah terutama pada aspek menggunakan, menyimpan, dan membuang obat.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat ada peningkatan pengetahuan peserta terkait cara pengelolaan obat setelah mendapatkan edukasi. Pada bagian cara penggunaan obat, rerata pre-test peserta 88, namun setelah mendapatkan edukasi terjadi peningkatan menjadi 97. Begitu juga pada bagian cara penyimpanan obat dan pembuangan obat terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Berdasarkan hal tersebut maka edukasi ini dirasa penting untuk dilakukan secara rutin. Selain edukasi dengan metode ceramah, peserta juga diberikan kotak obat. Hal ini bertujuan agar peserta dapat mempraktekkan cara penyimpanan obat yang benar.

Rangkaian tahapan yang dilakukan menunjukkan adanya pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya warga Dusun Kemantren II Desa Semawung. Ketercapaian tujuan program pengabdian secara umum sudah baik. Hal ini terlihat dari antusiasme warga mengikuti kegiatan terutama saat diberikan materi serta sesi tanya jawab. Melalui kegiatan ini, warga Dusun Kemantren II Desa Semawung mendapatkan pengetahuan dan motivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka, khususnya dalam pengelolaan obat. Edukasi pengelolaan obat yang komprehensif mulai dari paparan materi hingga praktek, merupakan langkah penting dalam mendukung penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta pengabdian

4. SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi berdasarkan nilai rerata pre-test dan post-test. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan obat yang tepat, serta menyediakan sarana praktis berupa kotak obat untuk mendukung implementasi pengetahuan tersebut di rumah tangga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Dusun Kemantren II Desa Semawung Purworejo, Jawa Tengah yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan. Selain itu ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sanata Dharma (LPPM-USD) Yogyakarta (ST 024/LPPM-USD/II/2025) yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

6. REKOMENDASI

Edukasi serupa perlu dilakukan secara rutin, minimal setahun sekali, untuk memperkuat pemahaman masyarakat dan menjangkau warga baru serta pembentukan kader kesehatan khusus pengelolaan obat di tingkat dusun dapat menjadi strategi untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

7. REFERENSI

- Jafarzadeh, A., Mahboub-Ahari, A., Najafi, M., Yousefi, M., & Dalal, K. (2021). Medicine Storage, Wastage, and Associated Determinants Among Urban Households: A Systematic Review and Meta-Analysis of Household Surveys. *BMC Public Health*, 21(1), 1127. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11100-4>
- Juwita, D. A., Badriyya, E., & Lailaturrahmi, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Rasional melalui Edukasi Pengenalan Obat. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(3), 423–428. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.3.423-428.2023>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ed.). (2021). *Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluarsa di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Rumah Tangga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusuma, F., Munir, M., Yuda, A., & Hermansyah, A. (2023). Assessment of Medicines and Potential Pharmaceutical Wastes Management Among Households in Lamongan, Indonesia. *Pharmacy Education*, 23(4), 145–148. <https://doi.org/10.46542/pe.2023.234.145148>
- Putri, D. S., Yuliana, A. R., Purwandari, N. P., & Cahyanti, L. (2023). Edukasi Berbasis Audio Visual Guna Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Hipertensi di Desa Sukolilo. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 31–42. <https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v1i4.14>
- Putri, S., Huwaydi Azzam Yusuf, Khansa Adristi, Adjrina Dawina Putri, & Novita Dwi Istanti. (2022). Pemberian Obat Kedaluwarsa kepada Pasien Ditinjau dari Kebijakan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 6(2), 01–12. <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i2.149>
- Rikomah, S. E. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Yulianto, Y., Alfiana, M., & D.A Ningrum, V. (2022). The Influencing Factors in Knowledge of DAGUSIBU Drug Management in A Rural Area. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 18(1), 73–87. <https://doi.org/10.20885/jif.vol18.iss1.art8>